
Determinan Minat Penggunaan Fintech Linkaja Syariah pada Generasi Z Surabaya (Pendekatan Model UTAUT2).

Rizki Afandi

email: rizki.22073@mhs.unesa.ac.id

Clarashinta Canggih

email: clarashintacanggih@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur

Article History:

Dikirim:

6 Februari 2026

Direvisi:

20 Februari 2026

Diterima:

1 Maret 2026

Korespondensi Penulis:

rizki.22073@mhs.unesa.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *Islamic digital financial literacy* terhadap minat penggunaan fintech LinkAja Syariah pada Generasi Z di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 230 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah. Sebaliknya, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *Islamic digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Variabel *effort expectancy* menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat penggunaan LinkAja Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang mendorong Generasi Z menggunakan fintech syariah.

Kata Kunci:

Fintech Syariah, Generasi Z, Islamic Digital Financial Literacy, LinkAja Syariah, UTAUT2.

Pendahuluan

Era pasca-pandemi telah mempercepat digitalisasi ekonomi secara global, termasuk dalam sektor keuangan syariah yang diproyeksikan tumbuh signifikan menjadi \$7,5 triliun pada tahun 2028.¹ Di Indonesia, dukungan kuat dari pemerintah dan otoritas terkait menjadi fondasi penting bagi pengembangan ekosistem teknologi finansial (fintech) syariah.² Perkembangan ini sejalan dengan tren ekonomi syariah yang semakin diminati masyarakat, di mana jaminan sertifikasi dan kesesuaian syariah pada suatu produk atau jasa kini telah menjadi kebutuhan dasar bagi konsumen.³ Namun, industri fintech syariah di Indonesia saat ini masih menghadapi sebuah paradoks. Walaupun Indonesia dikenal sebagai pusat keuangan syariah, tingkat adopsi dan nilai pasar fintech syariah masih tertinggal, yakni di angka \$6,1 miliar jika dibandingkan dengan Arab Saudi yang mencapai \$56,5 miliar.⁴ Kesenjangan ini juga terlihat dari minimnya jumlah penyedia layanan syariah yang terdaftar resmi di asosiasi.⁵

Tantangan adopsi ini menjadi sangat krusial ketika melihat perilaku Generasi Z, kelompok demografi yang mendominasi penggunaan dompet digital hingga 52,5%.⁶ Sebagai generasi *digital native*, mereka adalah motor penggerak utama layanan keuangan masa depan. Surabaya menjadi lokasi strategis untuk meneliti fenomena ini karena posisinya sebagai barometer perilaku digital nasional dengan tingkat penetrasi internet yang sangat matang.⁷ Berbeda dengan Jakarta yang pasarnya cenderung jenuh, Surabaya memiliki konsentrasi mahasiswa dan anak muda urban yang besar sebagai *early adopter*, menjadikannya representasi akurat untuk melihat difusi adopsi teknologi di luar ibu kota.⁸

¹ LSEG. *ICD - LSEG Islamic Finance Development Report 2024*. LSEG, 2024.

² Wibowo, Dedi, and Mohammed Hariri Bin Bakri. "Determining factors in the adoption of fintech of sharia in Indonesia: analysis of the effect of utaut2, Es-qual, and religiosity." *Edelweiss Applied Science and Technology*, 2024: 1333-1346

³ Habibi, Mohammad . "Pelaksanaan Inovasi Produk Halal." *EKOSIANA : Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 2023: 95-107.

⁴ DinarStandard dan Elipses, *Global Islamic Fintech Report: Executive Summary* (2024).

⁵ Asosiasi Fintech Indonesia, *Annual Member Survey 2022/2023* (Jakarta: Asosiasi Fintech Indonesia, 2023).

⁶ Danty Aulia Rachmawati dan Sri Trisnarningsih, "Pengaruh Efektivitas, Manfaat, dan Gaya Hidup terhadap Minat Penggunaan E-Wallet pada Kalangan Mahasiswa Akuntansi UPN 'Veteran' Jawa Timur dengan Pendekatan Technology Acceptance Model," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* (2023): 2730–2740.

⁷ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Survei Internet Indonesia 2023* (Jakarta: APJII, 2023); IDN Research Institute, *Indonesia Millennial and Gen Z Report 2025* (Jakarta: IDN Research Institute, 2025).

⁸ Siti Nur Ariska, Jumawan Jusman, dan Asriany, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* (2023): 2662–2673.

Salah satu wujud nyata digitalisasi ini adalah LinkAja Syariah, satu-satunya dompet digital di Indonesia yang menerapkan sistem terpisah (*segregated system*) sehingga operasionalnya dijamin terhindar dari praktik riba, gharar, dan maysir.⁹ Kendati memiliki keunggulan kepatuhan syariah murni dan dukungan institusional yang kuat, minat Generasi Z di Surabaya untuk menggunakan layanan ini masih terbatas dan belum mampu mengungguli dompet digital konvensional.¹⁰

Kesenjangan antara nilai syariah yang ditawarkan dan realitas penggunaannya ini menuntut kajian yang lebih mendalam. Penelitian terdahulu mengenai adopsi fintech syariah sering kali menunjukkan hasil yang inkonsisten dan mayoritas masih terbatas pada penggunaan model sederhana seperti *Technology Acceptance Model* (TAM).¹¹ Selain itu, kajian yang secara spesifik melihat adopsi layanan ini dari kacamata syariah juga masih berada di tahap awal.¹² Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) yang terbukti lebih unggul dalam membedah perilaku adopsi konsumen, dengan menambahkan variabel *Islamic Digital Financial Literacy* untuk menyesuaikan dengan konteks layanan syariah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Hedonic Motivation*, *Price Value*, dan *Islamic Digital Financial Literacy* terhadap minat penggunaan fintech LinkAja Syariah pada Generasi Z di Surabaya. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memvalidasi dan memperluas kerangka UTAUT2 dalam literatur ekonomi Islam dan sistem informasi. Secara praktis, temuan dari riset ini akan memberikan wawasan strategis berbasis data bagi penyedia layanan seperti LinkAja Syariah, serta pembuat kebijakan seperti OJK dan Bank Indonesia, guna merumuskan strategi pengembangan fitur dan program literasi keuangan digital yang lebih tepat sasaran.

⁹ Ariana Sindi Multi, Budi Sukardi, dan Eko Asmanto, "Adoption of the Technology Acceptance Model (TAM) in LinkAja Syariah Indonesia Digital Payment Service," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* (2024): 395–405.

¹⁰ Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2024* (Jakarta: Bank Indonesia, 2024).

¹¹ Nurul Fadhila Hasanah, Miswardi, Dila Anggraini, Habil Febrian, dan Anwar Sholihin, "Implementasi Technology Acceptance Model dalam Penggunaan E-Money terhadap Minat Menggunakan E-Money dengan Pengaruh Risiko Penggunaan sebagai Variabel Mediasi Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2023): 2520–2530.; Sri Indriani, Adam Bachtiar, Indriaturrahmi, dan Akbar Juliansyah, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Mahasiswa terhadap QRIS Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi* (2024): 533–543.

¹² Shatheish Maniam, "Determinants of Islamic Fintech Adoption: A Systematic Literature Review," *Journal of Islamic Marketing* (2024): 2916–2936.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab akibat secara objektif dan sistematis. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan faktor apa saja yang memengaruhi minat individu dalam mengadopsi teknologi digital.

Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independen, yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, dan *Islamic Digital Financial Literacy*. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah Minat Penggunaan aplikasi LinkAja Syariah.

Populasi sasaran pada penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Surabaya dengan rentang usia 19 hingga 26 tahun. Mengingat jumlah pasti populasi pada rentang usia ini tidak dapat ditentukan (*infinite population*), proses penarikan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Responden dipilih berdasarkan tiga kriteria inklusi utama, yaitu berusia 19 sampai 26 tahun, berdomisili di Surabaya, dan pernah atau sedang menggunakan layanan dompet digital apa pun dalam tiga bulan terakhir.¹³ Total sampel yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 230 responden.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring memanfaatkan platform *Google Form*, yang dilaksanakan selama periode Januari hingga Mei 2026. Instrumen penelitian diukur menggunakan skala Likert 5 poin, bergerak dari angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju hingga angka 5 untuk Sangat Setuju. Sebagai bagian dari proses pengembangan instrumen, kuesioner terlebih dahulu melewati tahap uji coba (*pilot test*) untuk memastikan kelayakan, tingkat keterpahaman, validitas, serta reliabilitas indikator. Tahap pengujian instrumen awal ini diolah menggunakan paket perangkat lunak statistik SPSS versi 26.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (PLS-SEM).¹⁴ Pengolahan data dieksekusi secara keseluruhan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Metode PLS-SEM dipilih karena sangat adaptif dalam mengevaluasi hubungan sebab akibat antar konstruk laten secara

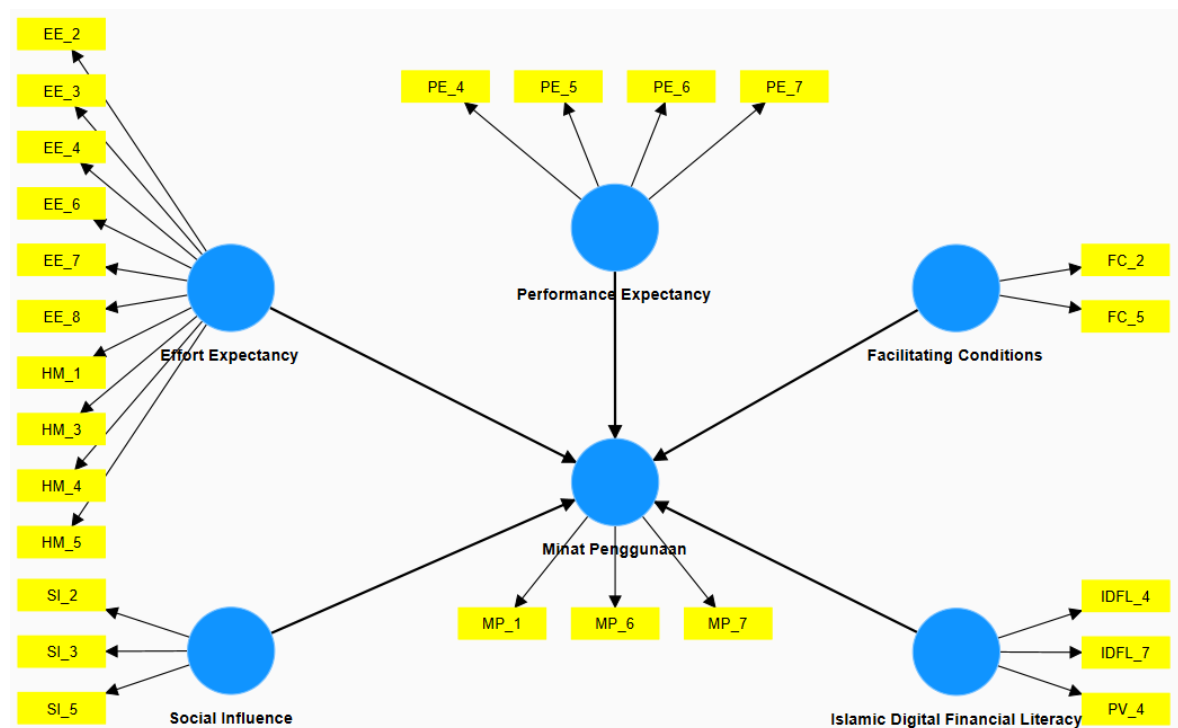
¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).

¹⁴ Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2017).

simultan serta tidak mengharuskan asumsi data berdistribusi normal. Proses analisis berjalan dalam dua tahap krusial, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Penilaian *outer model* dilakukan untuk memverifikasi validitas konvergen, validitas diskriminan, serta konsistensi internal instrumen (reliabilitas). Setelah model pengukuran dipastikan valid, analisis dilanjutkan pada tahap *inner model* untuk menakar koefisien determinasi (*R-square*) dan menguji signifikansi hubungan antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah dilakukan sesuai pada hasil table



Gambar 1 Hasil Uji Measurement Model
Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Analisis Outer Model

Outer Loading

Tabel 1 Hasil Uji Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
Minat Penggunaan	MP 1	0,919	Valid
	MP 2	0,926	Valid
	MP 3	0,916	Valid
Permormance Expectancy	PE 1	0,922	Valid
	PE 2	0,910	Valid

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
<i>Effort Expectancy</i>	PE 3	0,907	Valid
	PE 4	0,923	Valid
	EE 1	0.888	Valid
	EE 2	0.868	Valid
	EE 3	0.878	Valid
	EE 4	0.874	Valid
	EE 5	0.885	Valid
	EE 6	0.879	Valid
	EE 7	0.853	Valid
	EE 8	0.845	Valid
<i>Social Influence</i>	EE 9	0.858	Valid
	EE 10	0.841	Valid
	SI 1	0.919	Valid
<i>Facilitating Conditions</i>	SI 2	0.916	Valid
	SI 3	0.917	Valid
	FC 1	0.939	Valid
<i>Islamic Digital Financial Literacy</i>	FC 2	0.939	Valid
	IDFL 1	0.928	Valid
	IDFL 2	0.928	Valid
	IDFL 3	0,856	Valid

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Hasil tabel 1 menjelaskan suatu indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila memiliki nilai *loading factor* > 0.70 .¹⁵ dengan kontribusi nilai tertinggi terdapat pada indikator FC 1 dan 2 0,939. Hal ini menegaskan bahwa model pengukuran ini telah memenuhi standar validitas empiris yang dipersyaratkan.

Convergent Validity

Tabel 2 Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	AVE	Keterangan
Minat Penggunaan	0.847	Valid
<i>Performance Expectancy</i>	0.838	Valid
<i>Effort Expectancy</i>	0.752	Valid
<i>Social Influence</i>	0.842	Valid
<i>Facilitating Conditions</i>	0.882	Valid
<i>Islamic Digital Financial Literacy</i>	0.819	Valid

¹⁵ Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2017).

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Hasil tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas konvergen melalui nilai Average Variance Extracted (AVE). Ketiga variabel penelitian mencatatkan nilai AVE di atas batas minimum 0.50. Angka ini membuktikan bahwa setiap variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi dari indikator-indikator pembentuknya, sehingga validitas konvergen dinyatakan terpenuhi.

Discriminant Validity

Tabel 3 Hasil Uji Discriminant Validity

	EE	FC	IDFL	MP	PE	SI
EE	0.867					
FC	0.712	0.939				
IDFL	0.759	0.654	0.905			
MP	0.859	0.611	0.814	0.920		
PE	0.692	0.733	0.722	0.565	0.915	
SI	0.688	0.750	0.727	0.765	0.688	0.917

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Validitas diskriminan pada Tabel 4.13 dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Sebagai contoh, nilai akar kuadrat AVE pada variabel Minat Penggunaan sebesar 0,920 lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel lain, seperti *Effort Expectancy* sebesar 0,859 dan *Islamic Digital Financial Literacy* sebesar 0,814. Hal yang sama juga terlihat pada seluruh konstruk lainnya, di mana nilai diagonal selalu lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki perbedaan yang jelas secara empiris dan tidak terjadi tumpang tindih antar variabel.

Composite Reliability

Tabel 4 Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Minat Penggunaan	0.910
<i>Performance Expectancy</i>	0.936
<i>Effort Expectancy</i>	0.964
<i>Social Influence</i>	0.906
<i>Facilitating Conditions</i>	0.866
<i>Islamic Digital Financial Literacy</i>	0.898

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji reliabilitas komposit yang sangat kuat Mengingat seluruh nilai berada jauh di atas standar 0,70, dapat disimpulkan bahwa konsistensi internal dari setiap variabel laten dalam model struktural ini sangat terjamin

Analisis Inner Model

Kolinearitas (VIF)

Tabel 5 Hasil Uji VIF

	VIF
<i>Performance Expectancy</i> -> Minat Penggunaan	2.851
<i>Effort Expectancy</i> -> Minat Penggunaan	2.994
<i>Social Influence</i> -> Minat Penggunaan	3.000
<i>Facilitating Conditions</i> -> Minat Penggunaan	3.121
<i>Islamic Digital Financial Literacy</i> -> Minat Penggunaan	3.206

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah batas ambang 5, Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat lagi korelasi yang berlebihan antar variabel independen dalam model, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah terbebas dari masalah multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
Minat Penggunaan	0.871	0.868

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Tabel 6 menggambarkan kekuatan pengaruh dalam model. nilai R^2 untuk minat penggunaan adalah 0,871, yang menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 87,1% variansi minat penggunaan, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Effect Size (F^2)

Tabel 7 Hasil Uji Effect Size

	EE	FC	IDFL	MP	PE	SI
EE				0.997		
FC				0.053		
IDFL				0.331		
MP						
PE				0.212		
SI				0.356		

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji effect size (f^2), diperoleh nilai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel Minat Penggunaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Minat Penggunaan adalah *Effort Expectancy*, diikuti oleh *Social Influence* dan *Islamic Digital Financial Literacy*. Sedangkan variabel *Facilitating Conditions* memberikan kontribusi paling kecil dalam model penelitian ini.

Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 8 Hasil Uji Predictive Relevance

	Q^2
Minat Penggunaan	0.653
<i>Performance Expectancy</i>	0.708
<i>Effort Expectancy</i>	0.696
<i>Social Influence</i>	0.641
<i>Facilitating Conditions</i>	0.533
<i>Islamic Digital Financial Literacy</i>	0.605

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji predictive relevance (Q^2), seluruh variabel dalam model penelitian menunjukkan nilai Q^2 lebih besar dari 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang baik secara keseluruhan, karena seluruh nilai Q^2 berada di atas nol dan mayoritas berada pada kategori sedang hingga mendekati besar. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi variabel-variabel yang diteliti dengan cukup akurat.

Pengujian Hipotesis

Uji Bootstrapping

Tabel 9 Hasil Uji Bootstrapping

	<i>T</i> <i>Statistic</i>	<i>P</i> <i>Value</i>	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i> -> Minat Penggunaan	5.613	0.000	Berpengaruh
<i>Effort Expectancy</i> -> Minat Penggunaan	10.736	0.000	Berpengaruh
<i>Social Influence</i> -> Minat Penggunaan	5.941	0.000	Berpengaruh
<i>Facilitating Conditions</i> -> Minat Penggunaan	2.782	0.005	Berpengaruh

		<i>T</i>	<i>P</i>	Keterangan
		<i>Statistic</i>	<i>Value</i>	
<i>Islamic</i>	<i>Digital</i>	5.173	0.000	Berpengaruh
<i>Financial Literacy</i>	->			
Minat Penggunaan				

Sumber: Data primer smartpls diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping*, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Penggunaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan LinkAja Syariah. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah *Effort Expectancy*, sedangkan variabel dengan pengaruh paling kecil adalah *Facilitating Conditions*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Performance Expectancy* Terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2), *Performance Expectancy* merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan manfaat serta membantu meningkatkan aktivitas yang dilakukan ¹⁶. Persepsi terhadap manfaat ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Namun demikian, arah pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ekspektasi kinerja yang dimiliki oleh Generasi Z di Surabaya terhadap LinkAja Syariah, maka justru cenderung menurunkan minat penggunaan. Temuan ini menunjukkan adanya fenomena yang tidak sesuai dengan ekspektasi teori, di mana manfaat yang diharapkan tidak secara langsung mendorong niat penggunaan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kondisi perkembangan teknologi digital di Kota Surabaya. Sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, Surabaya memiliki

¹⁶ Viswanath Venkatesh, James Y. L. Thong, dan Xin Xu, "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology," *MIS Quarterly* 36, no. 1 (2012): 157–178.

tingkat penggunaan internet dan transaksi digital yang relatif tinggi. Generasi Z di Surabaya telah terbiasa menggunakan berbagai layanan berbasis teknologi, seperti e-wallet, mobile banking, QRIS, serta platform belanja digital dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan Generasi Z semakin mempertimbangkan manfaat nyata yang dapat diberikan oleh suatu teknologi sebelum memutuskan untuk menggunakannya. Dalam konteks LinkAja Syariah, manfaat yang dirasakan tidak hanya berupa kemudahan transaksi digital, tetapi juga tersedianya layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kehadiran fitur pembayaran digital yang terintegrasi dengan berbagai kebutuhan transaksi sehari-hari memberikan nilai tambah bagi pengguna. Oleh karena itu, ketika Generasi Z merasakan bahwa penggunaan LinkAja Syariah mampu meningkatkan efektivitas dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, maka minat mereka untuk menggunakan layanan tersebut juga akan meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat masih menjadi pertimbangan utama dalam mendorong adopsi fintech syariah di tengah perkembangan ekosistem ekonomi digital yang semakin pesat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep manfaat tidak hanya dilihat dari aspek fungsional semata, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai kebermanfaatan yang lebih luas (masalah). Suatu layanan keuangan tidak hanya dinilai dari kegunaannya, tetapi juga dari sejauh mana layanan tersebut memberikan ketenangan dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini selaras dengan QS. Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (١٦٨)

“Artinya: Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak hanya memerintahkan manusia untuk memilih sesuatu yang halal, tetapi juga yang baik (*thayyib*), yaitu sesuatu yang memberikan manfaat yang benar, tidak merugikan, serta membawa kebaikan bagi kehidupan manusia. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sesuatu yang tampak bermanfaat secara lahiriah belum tentu termasuk dalam kategori *thayyib* apabila tidak memberikan dampak kebaikan secara menyeluruh atau masih menimbulkan keraguan.

Keterkaitan tafsir ini dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z di Surabaya tidak hanya mempertimbangkan manfaat secara umum dalam menggunakan LinkAja Syariah, tetapi juga menilai apakah manfaat tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan memberikan nilai yang lebih dibandingkan alternatif lain. Meskipun

LinkAja Syariah dipersepsikan memiliki manfaat, namun apabila manfaat tersebut belum dirasakan sebagai sesuatu yang lebih baik atau belum memberikan keyakinan yang kuat, maka hal tersebut tidak cukup untuk meningkatkan minat penggunaan. Hal ini menjelaskan mengapa *Performance Expectancy* dalam penelitian ini justru berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan.

2. Pengaruh *Effort Expectancy* Terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2), *Effort Expectancy* merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan suatu teknologi. Semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar kemungkinan individu untuk memiliki minat dalam menggunakannya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 6.493 ($>1,96$) dan *p-value* sebesar 0.000 ($<0,05$) dengan koefisien jalur sebesar 0.857. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan oleh Generasi Z di Surabaya dalam menggunakan LinkAja Syariah, maka semakin tinggi pula minat penggunaan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kondisi perkembangan teknologi digital di Kota Surabaya yang semakin pesat. Sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, Surabaya memiliki tingkat penggunaan internet dan *smartphone* yang tinggi, terutama di kalangan Generasi Z. Berbagai aktivitas sehari-hari seperti pembayaran non tunai, belanja daring, pemesanan transportasi, hingga aktivitas akademik telah banyak dilakukan melalui aplikasi digital. Kondisi ini menyebabkan Generasi Z memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kemudahan penggunaan suatu aplikasi.

Dalam konteks LinkAja Syariah, kemudahan proses registrasi, tampilan aplikasi yang mudah dipahami, serta kemudahan dalam melakukan transaksi menjadi faktor yang penting dalam membentuk minat penggunaan. Selain itu, Generasi Z cenderung menyukai aplikasi yang tidak hanya mudah digunakan tetapi juga memberikan pengalaman penggunaan yang nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, ketika LinkAja Syariah mampu memberikan kemudahan sekaligus pengalaman penggunaan yang positif, maka minat Generasi Z untuk menggunakan layanan tersebut akan semakin meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kemudahan penggunaan masih menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong adopsi fintech syariah di tengah pesatnya perkembangan layanan keuangan digital.

3. Pengaruh *Social Influence* Terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan teori UTAUT, *social influence* merupakan sejauh mana individu merasakan bahwa orang-orang penting di sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial, memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan suatu teknologi. Dalam konteks ini, tekanan sosial dan rekomendasi dari lingkungan dapat membentuk persepsi serta mendorong niat individu untuk mengadopsi suatu sistem. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *social influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh sosial yang diterima oleh Generasi Z di Surabaya, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakan LinkAja Syariah.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik Generasi Z di Kota Surabaya yang memiliki tingkat keterhubungan sosial dan digital yang tinggi. Sebagai kelompok yang tumbuh di era media sosial, Generasi Z cenderung memperoleh informasi, rekomendasi, dan pengalaman penggunaan teknologi dari lingkungan sekitarnya, baik melalui teman sebaya, komunitas, maupun *platform digital* seperti Instagram, TikTok, dan X. Informasi mengenai produk dan layanan keuangan digital tidak hanya diperoleh melalui promosi perusahaan, tetapi juga melalui pengalaman pengguna lain yang dibagikan di media sosial.

Selain itu, Surabaya sebagai kota metropolitan dengan aktivitas pendidikan dan ekonomi yang tinggi turut mendukung terbentuknya interaksi sosial yang intensif di kalangan Generasi Z. Lingkungan kampus, organisasi, dan komunitas menjadi sarana pertukaran informasi mengenai berbagai inovasi digital, termasuk layanan fintech syariah. Dalam kondisi tersebut, rekomendasi dari teman, keluarga, maupun lingkungan sosial dapat meningkatkan kepercayaan dan mendorong minat Generasi Z untuk menggunakan LinkAja Syariah. Oleh karena itu, pengaruh sosial tidak hanya berasal dari lingkungan terdekat, tetapi juga terbentuk melalui interaksi digital yang semakin masif seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

Dalam perspektif Islam, pengaruh lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku individu. Hal ini sejalan dengan QS. Az-Zukhruf ayat 67:

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Teman-teman akrab pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali orang-orang yang bertakwa.”

Ayat ini menjelaskan bahwa hubungan sosial yang didasarkan pada nilai yang tidak benar akan membawa dampak negatif di akhirat, sedangkan hubungan yang didasarkan pada kebaikan dan ketakwaan akan membawa manfaat. Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk pilihan dan perilaku seseorang, termasuk dalam hal penggunaan teknologi dan keuangan.

Keterkaitan dengan penelitian ini terlihat pada bagaimana Generasi Z di Surabaya cenderung mengikuti rekomendasi dan tren dari lingkungan sosialnya dalam memilih layanan keuangan digital. Jika lingkungan tersebut memberikan dorongan positif terhadap penggunaan fintech syariah, maka individu akan lebih terdorong untuk mengadopsinya. Dalam konteks ekonomi Islam, hal ini menunjukkan pentingnya membangun ekosistem sosial yang mendukung penggunaan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga pengaruh sosial tidak hanya mendorong adopsi teknologi, tetapi juga mengarahkan pada perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Pengaruh *Facilitating Conditions* Terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT2), *Facilitating Conditions* merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana infrastruktur, sumber daya, dan dukungan teknis tersedia untuk mendukung penggunaan suatu teknologi. Ketersediaan fasilitas ini diyakini mampu mempermudah individu dalam mengakses dan menggunakan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Facilitating Conditions* berpengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik fasilitas dan dukungan yang tersedia, maka semakin tinggi pula minat penggunaan LinkAja Syariah pada Generasi Z di Surabaya.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kondisi perkembangan ekosistem digital di Kota Surabaya. Sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, Surabaya memiliki infrastruktur digital yang relatif baik, didukung oleh tingginya penggunaan smartphone, akses internet yang semakin luas, serta meningkatnya penggunaan sistem pembayaran digital melalui QRIS dan berbagai platform keuangan elektronik. Kondisi

tersebut membuat Generasi Z di Surabaya terbiasa melakukan berbagai aktivitas secara digital, mulai dari transaksi pembayaran, belanja daring, hingga aktivitas pendidikan dan hiburan.

Dalam konteks LinkAja Syariah, ketersediaan fasilitas pendukung seperti akses internet yang memadai, kompatibilitas aplikasi dengan perangkat yang digunakan, kemudahan registrasi, serta stabilitas sistem menjadi faktor yang mendukung terbentuknya minat penggunaan. Bagi Generasi Z yang memiliki mobilitas tinggi dan sangat bergantung pada teknologi digital, keberadaan fasilitas tersebut tidak lagi hanya menjadi faktor pendukung, tetapi telah menjadi kebutuhan dasar dalam penggunaan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, semakin baik fasilitas dan dukungan yang tersedia, maka semakin tinggi pula minat Generasi Z di Surabaya untuk menggunakan LinkAja Syariah.

5. Pengaruh *Islamic Digital Financial Literacy* Terhadap Minat Penggunaan

Islamic Digital Financial Literacy merujuk pada kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan digital berbasis syariah, termasuk prinsip halal, larangan riba, serta mekanisme transaksi yang sesuai dengan ketentuan Islam. Dalam penelitian ini, kedua variabel tersebut digabungkan karena hasil analisis faktor menunjukkan adanya kedekatan konstruk, sehingga membentuk satu variabel yang merepresentasikan aspek rasional dan nilai keislaman dalam penggunaan fintech syariah. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) menyatakan *Islamic Digital Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi nilai manfaat dibandingkan biaya, serta semakin baik pemahaman terhadap keuangan digital syariah, maka semakin tinggi pula minat penggunaan LinkAja Syariah pada Generasi Z di Surabaya.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik Generasi Z di Kota Surabaya yang tumbuh di tengah perkembangan ekonomi digital dan meningkatnya kesadaran terhadap gaya hidup halal. Sebagai salah satu kota metropolitan dengan aktivitas pendidikan dan ekonomi yang tinggi, Generasi Z di Surabaya semakin terbiasa menggunakan layanan berbasis digital dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Namun, di tengah banyaknya pilihan layanan keuangan digital yang tersedia, Generasi Z tidak hanya mempertimbangkan aspek kemudahan dan manfaat ekonomi, tetapi juga mulai memperhatikan kesesuaian layanan dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, meningkatnya akses terhadap informasi melalui media sosial, *platform digital*, serta berbagai kegiatan edukasi keuangan turut mendorong tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan syariah. Generasi Z yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai konsep halal, larangan riba, serta mekanisme transaksi yang sesuai syariat cenderung lebih selektif dalam memilih layanan keuangan digital. Dalam kondisi tersebut, LinkAja Syariah tidak hanya dipandang sebagai sarana transaksi yang memberikan manfaat secara ekonomis, tetapi juga sebagai layanan yang mampu memenuhi kebutuhan transaksi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kombinasi antara pertimbangan manfaat dan pemahaman keuangan syariah menjadi faktor penting yang mendorong minat penggunaan LinkAja Syariah pada Generasi Z di Surabaya.

Dalam perspektif Islam, pengetahuan merupakan dasar utama dalam mengambil keputusan, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Hal ini selaras dengan QS. Az-Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“Artinya: Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran.”

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang memiliki pengetahuan memiliki kedudukan yang lebih tinggi karena mampu memahami dan membedakan antara yang benar dan yang salah. Ilmu menjadi landasan penting dalam menentukan sikap dan keputusan, termasuk dalam memilih aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip yang benar.

Keterkaitan tafsir ini dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital syariah berperan penting dalam meningkatkan minat penggunaan. Generasi Z yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan syariah, seperti larangan riba, prinsip halal, dan mekanisme transaksi yang sesuai syariat, cenderung lebih yakin dalam menggunakan layanan seperti LinkAja Syariah. maka keputusan penggunaan menjadi lebih rasional sekaligus sesuai dengan nilai keislaman. Dengan demikian, *Islamic Digital Financial Literacy* tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat keyakinan dalam memilih layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kemudahan operasional dan pengalaman yang menyenangkan saat memakai aplikasi menjadi kunci utama yang membuat Generasi Z di Surabaya tertarik menggunakan LinkAja Syariah. Ketertarikan ini semakin kuat ketika ada dorongan dari teman atau lingkungan pergaulan, dukungan fasilitas teknis yang memadai, serta pemahaman yang baik mengenai prinsip keuangan syariah yang sepadan dengan nilai ekonomisnya. Sebaliknya, harapan akan manfaat fungsional aplikasi justru menunjukkan hasil yang berkebalikan. Walaupun mereka sadar aplikasi ini berguna untuk transaksi sehari-hari, hal itu tidak lantas membuat mereka otomatis ingin menggunakannya. Fenomena ini memberi petunjuk bahwa manfaat dasar saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan keunikan atau nilai lebih yang membedakannya secara tegas dari dompet digital konvensional.

Berangkat dari temuan ini, pihak penyedia layanan disarankan untuk terus memajukan pengguna melalui desain aplikasi yang ramah, praktis, dan menyenangkan untuk digunakan. Edukasi mengenai keunggulan transaksi syariah juga sebaiknya dikemas lebih segar agar mudah dicerna oleh anak muda. Bagi instansi pengawas keuangan dan institusi pendidikan, langkah nyata untuk terus menyebarkan pemahaman keuangan digital syariah sangat dibutuhkan agar masyarakat semakin cerdas memilih layanan. Untuk peneliti selanjutnya, akan sangat menarik jika ruang lingkup lokasi penelitian diperluas ke kota-kota lain. Penggunaan metode wawancara secara langsung atau kualitatif juga sangat disarankan untuk menjawab secara mendalam mengapa ekspektasi manfaat aplikasi justru bisa menurunkan minat kelompok usia ini dalam menggunakan layanan keuangan syariah.

Daftar Pustaka

- Ariska, Siti Nur, Jumawan Jusman, and Asriany. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2023: 2662-2673.
- Asosiasi Fintech Indonesia. "Annual Member Survey 2022/2023." 2023.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. "Survei Internet Indonesia 2023." 2023.
- Bank Indonesia. "Laporan Perekonomian Indonesia 2024." 2024.
- DinarStandard, and Elipses. "Global Islamic Fintech Report Executive Summary." 2024.
- Habibi, Mohammad. "Pelaksanaan Inovasi Produk Halal." *EKOSIANA : Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 2023: 95-107.

- Hair, Joseph F. , G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2017.
- Hasanah, Nurul Fadhila , Miswardi, Dila Anggraini, Habil Febrian, and Anwar Sholihin. "Implementasi Technology Acceptance Model dalam Penggunaan E-Money Terhadap Minat Menggunakan E-Money Dengan Pengaruh Resiko Penggunaan Sebagai Variabel Mediasi Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2023: 2520-2530.
- IDN Research Institute. "Indonesia Millennial and Gen Z Report 2025." 2025.
- Indriani, Sri , Adam Bachtiar, Indriaturrahmi, and Akbar Juliansyah. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Mahasiswa Terhadap QRIS Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)." *Infotek : Jurnal Informatika dan Teknologi*, 2024: 533-543.
- LSEG. *ICD - LSEG Islamic Finance Development Report 2024*. LSEG, 2024.
- Maniam, Shatheish . "Determinants of Islamic fintech adoption: a systematic literature review." *Journal of Islamic Marketing*, 2024: 2916-2936.
- Multi, Ariana Sindi , Budi Sukardi, and Eko Asmanto. "Adoption of the Technology Acceptance Model (TAM) in LinkAja Syariah Indonesia Digital Payment Service." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 2024: 395-405.
- Rachmawati, Danty Aulia , and Sri Trisnaningsih. "Pengaruh Efektivitas, Manfaat Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada Kalangan Mahasiswa Akuntansi Upn "Veteran" Jawa Timur Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2023: 2730-2740.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Venkatesh, Viswanath , James Y. L. Thong, and Xin Xu. "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology." *MIS Quarterly*, 2012: 157-178.
- Wibowo, Dedi, and Mohammed Hariri Bin Bakri. "Determining factors in the adoption of fintech of sharia in Indonesia: analysis of the effect of utaut2, Es-qual, and religiosity." *Edelweiss Applied Science and Technology*, 2024: 1333-1346.